

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model TSTS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 3 Banjarmasin yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 3 Banjarmasin memperoleh nilai rata-rata 67,33 yang masuk dalam kategori “Perlu Bimbingan”.
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 3 Banjarmasin memperoleh nilai rata-rata 84,67 yang masuk dalam kategori “Baik”.
3. Berdasarkan hasil perhitungan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol setelah penerapan pada uji Mann Whitney U terdapat perbedaan yang signifikan dengan perolehan nilai Sig. 0.020 ($p < 0.05$). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelompok setelah perlakuan diberikan. Hasil ini menunjukkan efektivitas model TSTS yang digunakan dalam kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan pada kelas

eksperimen terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIN 3 Banjarmasin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, disarankan untuk mulai mengadopsi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Model ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus melatih kemampuan sosial siswa seperti kerja sama, komunikasi, dan kepercayaan diri. Penggunaan model ini dapat disesuaikan dengan karakteristik materi serta waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi kelompok. Model TSTS memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar pikiran dan belajar dari temannya sendiri, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan dukungan terhadap implementasi model-model pembelajaran inovatif seperti TSTS, misalnya melalui pelatihan guru, penyediaan media belajar yang sesuai, serta pemberian waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran aktif di kelas.

Dengan demikian, sekolah turut berperan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan interaktif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini hanya terbatas pada hasil belajar kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan fokus pada aspek afektif atau psikomotorik, atau menerapkan model TSTS pada mata pelajaran lain dan jenjang pendidikan yang berbeda, agar hasil penelitian dapat lebih diperluas dan diperkaya.